

## PROBLEMS IN MANAGING ADMINISTRATIVE RESOURCES IN ENTERING STUDENT ACCOUNTS AND EXAM QUESTIONS IN THE LEARNING MANAGEMENT SYSTEM

Mustika Saleha Maulida<sup>1</sup>, Rani Amelia<sup>2</sup>, Tessa Revalina<sup>3</sup>,  
Rachel Aulia Wijaya<sup>4</sup>.

Departemen Administrasi Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Bogor Raya

e-mail: [tikabg432@gmail.com](mailto:tikabg432@gmail.com), [raniamelia0119@gmail.com](mailto:raniamelia0119@gmail.com),  
[rvlnatessa@gmail.com](mailto:rvlnatessa@gmail.com), [rachelauliaw@gmail.com](mailto:rachelauliaw@gmail.com).

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Accepted: Des 2025

Revised: Des 2025

Published: 9 Januari 2026

*Keywords:*

Reading Habits, School Literacy Movement, Library Management

P-ISSN: 2829-4254

E-ISSN : 2829-2022

*Learning Management Systems (LMS) have become an important tool in supporting the learning process and academic evaluation in higher education institutions. However, in their implementation, various administrative problems are still encountered, particularly in the management of administrative resources in entering student accounts and exam questions. This article aims to examine the administrative problems of LMS, their impact on the academic process, and the solution and evaluation. strategies that can be applied. The research method used is a descriptive qualitative. approach through observation, interviews, and documentation studies. The results of the discussion show that administrative problems are caused by limited human resources, low technological competence, the absence of clear standard operating procedures, weak coordination.*

*Kata kunci : Reading Habits, School Literacy Movement, Library Management*

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

## **I. Introduction**

Learning Management System (LMS) merupakan sistem pembelajaran berbasis teknologi yang berfungsi untuk mengelola, mendistribusikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terintegrasi di perguruan tinggi (Ellis, 2009; Rusman, 2017). Perkembangan teknologi informasi telah mendorong institusi pendidikan tinggi untuk mengadopsi sistem pembelajaran berbasis digital, salah satunya melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS). LMS berfungsi sebagai sarana utama dalam pengelolaan proses pembelajaran, mulai dari distribusi materi, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring. Keberhasilan implementasi LMS sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya administrasi yang efektif, khususnya dalam proses penginputan akun mahasiswa dan pengelolaan soal ujian.

Dalam praktiknya, pengelolaan administrasi LMS sering menghadapi berbagai permasalahan. Proses penginputan akun mahasiswa kerap mengalami kendala seperti kesalahan data, keterlambatan aktivasi akun, serta ketidaksinkronan antara sistem akademik dan LMS. Permasalahan tersebut dapat menghambat akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran dan aktivitas akademik lainnya. Selain itu, proses penginputan soal ujian juga menjadi aspek krusial yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi yang baik antara dosen dan administrator. Kesalahan dalam pengaturan soal, waktu ujian, maupun hak akses dapat berdampak langsung pada kelancaran dan keadilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Problematika tersebut tidak hanya bersumber dari faktor teknis sistem, tetapi juga dari pengelolaan sumber daya administrasi yang meliputi keterbatasan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia, beban kerja yang tinggi, serta belum optimalnya standar operasional

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

prosedur (SOP). Kondisi ini dapat menurunkan efektivitas penggunaan LMS dan menimbulkan ketidakpuasan di kalangan mahasiswa maupun dosen.

Oleh karena itu, kajian mengenai problematika pengelolaan sumber daya administrasi dalam penginputan akun mahasiswa dan soal ujian pada LMS menjadi penting untuk dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi, menganalisis faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi solusi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi LMS. Dengan pengelolaan sumber daya administrasi yang baik, diharapkan LMS dapat berfungsi secara optimal sebagai penunjang proses pembelajaran dan evaluasi akademik di perguruan tinggi.

## **II. Methods**

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam berbagai problematika pengelolaan sumber daya administrasi dalam penginputan akun mahasiswa dan soal ujian pada Learning Management System (LMS).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi aktual pengelolaan administrasi LMS, termasuk proses kerja, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses akademik. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang melibatkan administrator LMS, mahasiswa, serta dosen yang terlibat dalam pengelolaan LMS.

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

### **III. Result and Discussions**

#### **A. Konsep dan Peran Learning Management System (LMS)**

Learning Management System (LMS) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas pembelajaran secara terintegrasi dalam satu platform digital. LMS berperan sebagai pusat pengelolaan pembelajaran digital yang mengintegrasikan aktivitas dosen, mahasiswa, dan administrasi akademik dalam satu sistem terpadu (Darmawan, 2014). LMS dirancang untuk mendukung proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sistem ini memungkinkan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring maupun kombinasi (blended learning) dengan lebih efisien dan terstruktur.

Secara konseptual, LMS berfungsi sebagai pusat pengelolaan pembelajaran digital yang menghubungkan dosen, mahasiswa, dan pihak administrasi akademik. Melalui LMS, dosen dapat menyusun materi pembelajaran, mengelola kelas virtual, memberikan tugas, serta melaksanakan ujian secara online. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengakses materi, berinteraksi dalam forum diskusi, mengumpulkan tugas, dan mengikuti evaluasi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Dalam konteks administrasi akademik, LMS tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem manajemen data akademik. Proses penginputan akun mahasiswa, pengaturan hak akses, serta pengelolaan soal ujian merupakan bagian penting dari operasional LMS.

Ketepatan dalam pengelolaan aspek-aspek tersebut sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran dan evaluasi akademik. Kesalahan dalam penginputan data atau pengaturan sistem dapat

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

berdampak pada terganggunya akses mahasiswa dan ketidakterlaksanaan ujian secara optimal.

Oleh karena itu, LMS menuntut adanya pengelolaan sumber daya administrasi yang profesional dan terkoordinasi. Administrator LMS memiliki peran strategis dalam memastikan sistem berjalan dengan baik, data terkelola dengan benar, serta seluruh pengguna dapat memanfaatkan LMS sesuai dengan fungsinya. Peran LMS dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran  
LMS memfasilitasi dosen dalam mengelola materi, tugas, diskusi, dan aktivitas pembelajaran secara sistematis dan terdokumentasi.
2. Sebagai Sistem Pengelolaan Akun Mahasiswa  
LMS mengatur pembuatan, aktivasi, dan pengelolaan akun mahasiswa beserta hak aksesnya terhadap mata kuliah dan fitur pembelajaran.
3. Sebagai Sarana Evaluasi Pembelajaran  
LMS mendukung pelaksanaan ujian dan penilaian secara daring melalui penginputan soal, pengaturan waktu ujian, serta sistem penilaian otomatis.
4. Sebagai Pendukung Administrasi Akademik  
LMS membantu pihak administrasi dalam mengelola data akademik, memantau aktivitas pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi kerja administrasi.
5. Sebagai Media Dokumentasi dan Pelaporan Akademik LMS menyimpan data aktivitas pembelajaran, nilai, dan hasil evaluasi yang dapat digunakan sebagai bahan laporan dan evaluasi institusi.

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

## **B. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Learning Management System (LMS)**

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek penting dalam keberhasilan implementasi Learning Management System (LMS) di perguruan tinggi. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dalam sistem informasi pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan akademik dan kelancaran proses administrasi (Kusnandar, 2018). SDM yang terlibat dalam pengelolaan LMS meliputi administrator sistem, staf administrasi akademik, dosen, serta pihak teknis pendukung. Setiap unsur SDM memiliki peran dan tanggung jawab yang saling berkaitan dalam memastikan LMS dapat berfungsi secara optimal.

Dalam konteks administrasi akademik, pengelolaan SDM menuntut adanya pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Administrator LMS bertanggung jawab terhadap pengelolaan sistem secara teknis, termasuk penginputan akun mahasiswa, pengaturan hak akses, serta pemeliharaan sistem. Staf administrasi akademik berperan dalam memastikan keakuratan data mahasiswa dan kesesuaian informasi yang diinputkan ke dalam LMS. Sementara itu, dosen berperan dalam pengelolaan konten pembelajaran dan penginputan soal ujian.

Permasalahan sering muncul ketika jumlah SDM administrasi tidak sebanding dengan beban kerja, terutama pada awal semester atau menjelang pelaksanaan ujian. Keterbatasan SDM dapat menyebabkan keterlambatan penginputan akun mahasiswa, kesalahan data, serta kurang optimalnya pengelolaan soal ujian. Selain itu, rendahnya kompetensi teknologi informasi sebagian SDM juga menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan LMS.

Pengelolaan SDM dalam LMS tidak hanya berkaitan dengan jumlah personel, tetapi juga dengan peningkatan kompetensi dan

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

profesionalisme. Pelatihan dan pendampingan secara berkala sangat diperlukan agar SDM administrasi dan dosen mampu mengoperasikan LMS sesuai dengan prosedur dan perkembangan teknologi. Pengelolaan SDM yang baik akan berdampak langsung pada efektivitas penggunaan LMS serta kualitas layanan akademik.

### **C. Problematika Penginputan Akun Mahasiswa dan Soal Ujian pada LMS**

Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam kegiatan akademik menuntut pengelolaan administrasi yang akurat dan terkoordinasi, khususnya dalam proses penginputan akun mahasiswa dan pengelolaan soal ujian. Pengelolaan ujian daring memerlukan ketelitian tinggi karena kesalahan teknis dalam penginputan soal dan pengaturan sistem dapat memengaruhi validitas dan keadilan penilaian (Wibowo, 2021). Kedua aspek ini merupakan komponen awal yang sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran dan evaluasi berbasis daring. Apabila terjadi kesalahan pada tahap penginputan, maka dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh mahasiswa dan dosen.

Pada penginputan akun mahasiswa, permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan ketidaktepatan data, keterlambatan aktivasi akun, serta ketidaksesuaian hak akses mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikuti. Kesalahan tersebut umumnya disebabkan oleh tingginya volume data yang harus diinput dalam waktu yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia administrasi, serta kurang optimalnya integrasi antara sistem akademik dan LMS. Akibatnya, mahasiswa mengalami kendala dalam mengakses materi pembelajaran, mengikuti aktivitas kelas, maupun melaksanakan ujian secara daring.

Selain penginputan akun mahasiswa, pengelolaan dan penginputan soal ujian dalam LMS juga menghadapi berbagai

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

problematika. Kesalahan pengaturan waktu ujian, format soal, maupun akses peserta ujian menjadi permasalahan yang kerap terjadi. Kondisi ini sering dipicu oleh kurangnya pemahaman teknis dosen atau administrator terhadap fitur LMS, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baku dalam pengelolaan ujian online. Dampak dari permasalahan ini tidak hanya mengganggu kelancaran ujian, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, problematika penginputan akun mahasiswa dan soal ujian pada LMS menunjukkan bahwa aspek administrasi memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung efektivitas pembelajaran digital. Permasalahan pada tahap awal pengelolaan LMS dapat berkembang menjadi hambatan yang lebih besar apabila tidak ditangani secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan administrasi yang terencana, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyusunan prosedur kerja yang jelas agar penggunaan LMS dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

#### **D. Faktor Penyebab Permasalahan Administrasi pada LMS**

Permasalahan administrasi dalam penginputan akun mahasiswa dan soal ujian pada Learning Management System (LMS) tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor penyebab tersebut antara lain:

##### **1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia Administrasi**

Jumlah staf administrasi yang tidak sebanding dengan beban kerja, terutama pada awal semester dan masa ujian, menyebabkan proses penginputan data dilakukan secara terburu-buru. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan dan keterlambatan dalam pengelolaan akun mahasiswa maupun

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

soal ujian.

1. Rendahnya Kompetensi dan Literasi Teknologi Tidak semua staf administrasi dan dosen memiliki pemahaman yang memadai terhadap fitur dan mekanisme kerja LMS. Kurangnya keterampilan teknis ini berdampak pada kesalahan penginputan data, pengaturan ujian, serta pemanfaatan fitur LMS yang belum optimal.
2. Belum Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang Jelas Ketiadaan atau ketidakjelasan SOP dalam penginputan akun mahasiswa dan soal ujian menyebabkan setiap individu bekerja dengan cara yang berbeda. Hal ini menimbulkan ketidakkonsistensi dalam proses administrasi dan meningkatkan potensi terjadinya kesalahan.
3. Kurangnya Koordinasi antara Pihak Terkait Lemahnya komunikasi dan koordinasi antara administrator LMS, staf administrasi akademik, dan dosen sering menjadi sumber permasalahan. Informasi yang tidak tersampaikan dengan baik dapat mengakibatkan kesalahan jadwal, data mahasiswa yang tidak sesuai, serta keterlambatan penginputan soal ujian.
4. Tingginya Volume Data yang Harus Dikelola Banyaknya data mahasiswa dan mata kuliah yang harus diinput dalam waktu singkat membuat proses administrasi menjadi tidak optimal. Beban kerja yang tinggi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan teknis maupun administratif.
5. Kurangnya Integrasi antara Sistem Akademik dan LMS LMS yang belum terintegrasi secara optimal dengan sistem informasi akademik menyebabkan proses input data dilakukan secara manual. Kondisi ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga meningkatkan risiko ketidaksinkronan data.

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

6. Minimnya Pelatihan dan Evaluasi Berkala Kurangnya program pelatihan dan evaluasi berkala terhadap penggunaan LMS membuat kesalahan yang sama terus berulang. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, perbaikan sistem dan peningkatan kinerja administrasi sulit untuk diwujudkan.
7. Tekanan Waktu dalam Pelaksanaan Akademik Batas waktu yang ketat, terutama menjelang ujian, sering memaksa staf administrasi dan dosen bekerja dalam kondisi tertekan. Tekanan waktu ini berkontribusi terhadap menurunnya ketelitian dalam proses penginputan akun mahasiswa dan soal ujian.

**E. Strategi Solusi dan Evaluasi Pengelolaan Administrasi LMS**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan administrasi dalam penginputan akun mahasiswa dan soal ujian pada Learning Management System (LMS), diperlukan strategi solusi yang terencana dan disertai dengan evaluasi berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi aspek sumber daya manusia, sistem, dan prosedur kerja.

**a) Strategi Solusi**

1. Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Institusi perlu menyesuaikan jumlah dan pembagian tugas staf administrasi sesuai dengan beban kerja, terutama pada awal semester dan masa ujian. Penetapan peran dan tanggung jawab yang jelas akan meningkatkan efektivitas dan mengurangi tumpang tindih pekerjaan.
2. Peningkatan Kompetensi melalui Pelatihan Berkala Pelatihan teknis penggunaan LMS bagi staf administrasi dan dosen perlu dilakukan secara rutin. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fitur LMS, meminimalkan kesalahan penginputan, serta mendorong pemanfaatan LMS secara optimal. Pelatihan berkelanjutan dan evaluasi sistem secara

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

berkala merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan LMS dalam mendukung proses akademik (Rusman, 2017).

3. Penyusunan dan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)  
Penyusunan SOP yang jelas terkait penginputan akun mahasiswa dan soal ujian menjadi langkah penting untuk menciptakan keseragaman kerja. SOP membantu memastikan setiap proses administrasi dilakukan secara sistematis dan terkontrol.
4. Peningkatan Koordinasi dan Komunikasi Antar Pihak Koordinasi yang baik antara administrator LMS, staf administrasi akademik, dan dosen perlu diperkuat melalui mekanisme komunikasi yang terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan informasi dan keterlambatan penginputan data.
5. Integrasi Sistem Akademik dengan LMS Integrasi antara sistem informasi akademik dan LMS dapat mengurangi proses input data secara manual. Dengan sistem yang terintegrasi, data mahasiswa dan mata kuliah dapat tersinkronisasi secara otomatis, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi administrasi.
6. Pemanfaatan Fitur Otomatisasi dan Validasi Data LMS perlu dimanfaatkan secara maksimal, termasuk penggunaan fitur validasi data dan otomatisasi proses administrasi. Langkah ini dapat membantu mengurangi kesalahan input dan mempercepat proses pengelolaan akun dan ujian.

**b) Evaluasi Pengelolaan Administrasi LMS**

1. Evaluasi Kinerja Administrasi Secara Berkala

Evaluasi rutin terhadap kinerja staf administrasi dan administrator LMS diperlukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan tugas dan mengidentifikasi kendala yang

*"Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system."*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

#### **IV. Conclusion**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya administrasi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi Learning Management System (LMS) di perguruan tinggi, khususnya dalam proses penginputan akun mahasiswa dan soal ujian. LMS tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem pendukung administrasi akademik yang menuntut pengelolaan data dan proses kerja yang akurat, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Permasalahan administrasi yang terjadi pada LMS umumnya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kompetensi teknologi, belum tersedianya standar operasional prosedur yang jelas, lemahnya koordinasi antar pihak, serta kurang optimalnya integrasi antara sistem akademik dan LMS. Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap proses akademik, seperti terhambatnya akses mahasiswa, terganggunya pelaksanaan ujian daring. Penurunnya kualitas evaluasi pembelajaran, meningkatnya beban kerja dosen dan staf administrasi, serta menurunnya tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem LMS.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan administrasi yang terencana melalui optimalisasi sumber daya manusia, peningkatan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan, penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur, penguatan koordinasi antar pihak, serta evaluasi dan monitoring secara berkala. Dengan penerapan strategi tersebut, diharapkan pengelolaan LMS dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga mampu mendukung kelancaran proses akademik dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan berbasis digital di perguruan tinggi.

*“Problems in managing administrative resources in entering student accounts and exam questions in the learning management system.”*

**JWP: Jurnal Widya Persada Jakarta**

**Vol. 5 No. 1, Januari, 2026**

<https://ejournal.stie-widyapersada.ac.id/index.php/jwp/>

---

## V. References

- Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2012). Key factors to instructors' satisfaction of learning management systems in blended learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 24(1), 18– 39. <https://doi.org/10.1007/s12528-011-9051-x>
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan e-learning: Teori dan desain. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ellis, R. K. (2009). Field guide to learning management systems. ASTD Learning Circuits.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Sistem informasi keperilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Kusnandar. (2018). Manajemen administrasi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, S., & Firmansyah, A. (2019). Implementasi learning management system dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 215–224.
- Rusman. (2017). Belajar dan pembelajaran berbasis komputer. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, E., & Komariah, N. (2020). Pengelolaan administrasi akademik berbasis sistem informasi di perguruan tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 1–10.
- Wibowo, A. (2021). Evaluasi pelaksanaan ujian daring berbasis learning management system. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 145–156.